

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu yang dilahirkan memiliki hak dan kewajiban, tidak terkecuali dalam hal pendidikan karena dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual serta terhindar dari kebodohan. Negara Kesatuan Republik Indonesia telah menjamin hak semua orang untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Peraturan tersebut tercantum dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 pada Pasal 28C ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Hak manusia tidak hanya sebatas mendapatkan pendidikan layak bagi setiap orang terutama peserta didik, tetapi terdapat pula berbagai hak-hak lain yang sudah sepatutnya didapatkan. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 12 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah mencantumkan tentang 6 hak peserta didik dalam pendidikan, yaitu a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; c) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; d) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; e) pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dibagi menjadi beberapa jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 14 menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap

jenjang pendidikan ini harus dilaksanakan sebaik mungkin utamanya pada pendidikan dasar, karena melalui pendidikan dasar manusia Indonesia dipersiapkan untuk memperoleh bekal kemampuan dasar dalam kehidupan dan mewujudkan kualitas kehidupan yang wajar serta mampu mengembangkannya dengan harapan mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara baik dalam mengembangkan kehidupan sekitarnya maupun dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Windayana dan Hakim, 2016). Oleh karena itu, pemerintah harus menjadikan pendidikan sebagai perhatian utama yang sungguh-sungguh agar tujuan pendidikan yang sudah di tentukan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Semua negara memiliki tujuan yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya, begitu pun dengan negara Indonesia. Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mensejahterakan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut terutama tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa perlu digaris bawahi, karena untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai upaya yang terbaik. Tujuan pencerdasaan ini dimaksudkan untuk memastikan semua bangsa Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak dengan kualitas sebaik mungkin. Oleh karena itu untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan seperangkat alat yaitu kurikulum salah satunya.

Kurikulum merupakan seperangkat alat yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thaib dan Siswanto (2015, hlm. 217) yang mengemukakan bahwa kurikulum berisi penjabaran tentang materi-materi dalam pembelajaran yang merupakan alat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran yang menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan. Tak hanya itu, hal serupa tentang kurikulum juga telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 19 yang menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sistem pendidikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berkaitan dengan kurikulum, Indonesia telah mengalami beberapa kali perkembangan kurikulum. Setijowati (dalam Unam, 2017) menyebutkan bahwa Indonesia mengalami perkembangan kurikulum yang cukup banyak, mulai dari kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terakhir Kurikulum 2013. Perkembangan kurikulum ini terjadi bukan tanpa alasan yang jelas melainkan ada tujuan-tujuan tertentu mengapa kurikulum berganti. Saat ini Indonesia tengah menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan perangkat pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Yunus dan Alam, 2015, hlm. 2). Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (Putra, 2016, hlm. 6). Maka dengan melihat pengertian yang telah dipaparkan sudah terlihat bahwa penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan pendidikan yang dapat mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki peningkatan yang tidak hanya pada satu sisi saja, melainkan berbagai sisi lain seperti pada aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Setiap kali pergantian kurikulum, hingga akhirnya sampai pada penerapan kurikulum 2013 saat ini tidak berganti begitu saja, melainkan terdapat tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Salah satu tujuan penerapan kurikulum 2013 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu untuk menciptakan masyarakat

Indonesia untuk memiliki berbagai kemampuan hidup. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah telah menyiapkan sumber dan alat atau media pembelajaran untuk menunjangnya. Sumber belajar yang digunakan sebagai upaya tersebut adalah buku teks. Buku teks atau buku ajar adalah salah satu instrumen yang digunakan baik oleh guru atau oleh siswa dalam pembelajaran. Keberadaan buku teks ini sangat penting, karena dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk bisa menyampaikan pesan kurikulum yang berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu materi.

Mahmudah (2016) mendefinisikan bahwa buku teks adalah salah satu instrumen penting untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas, karena dengan adanya buku pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lebih lancar dan terarah. Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa, buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku yang secara formal digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menghasilkan pendidikan berkualitas dan untuk meningkatkan segala kemampuan yang ada pada peserta didik utamanya.

Dalam dunia pendidikan, setiap negara utamanya Indonesia selalu mementingkan kesempurnaan dari kualitas sebuah buku teks atau buku ajar pada setiap disiplin ilmunya. Hal ini dibuktikan dengan adanya aturan dan kriteria kelayakan tertentu pada setiap penyusunan dan penyajian sebuah buku ajar. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa buku teks yang baik memiliki empat kriteria pada unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik. Kelayakan isi merupakan kriteria kelayakan yang berhubungan dengan kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI)/Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Kelayakan penyajian berhubungan dengan

Santi Nopiyanti, 2020

ANALISIS KELAYAKAN ISI DALAM BUKU TEKS MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa berisi kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Sedangkan kelayakan grafik berkaitan dengan tampilan buku yang meliputi ukuran buku, desain kulit buku dan desain isi buku. Kriteria tersebut berguna sebagai instrumen penentuan layak dan tidaknya buku ajar sebagai buku standar yang baik digunakan dalam satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, sudah dapat dipastikan bahwa setiap buku ajar yang digunakan oleh peserta didik tidak luput dari penilaian kelayakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) karena dengan begitu akan menghadirkan buku-buku ajar yang berisi materi sesuai dengan kurikulum dan hal tersebut dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, terkait setiap buku ajar yang selalu melewati penilaian kelayakan oleh BSNP tidak dapat dipungkiri jika buku-buku tersebut tidak memiliki kekurangan terutama yang berkaitan dengan konten atau isi materi. Hal tersebut telah dibuktikan oleh salah seorang peneliti bernama Saida Unam (2017) yang berpengalaman menemukan adanya ketidaksesuaian materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks pelajaran matematika kelas 3 sekolah dasar terbitan Pusat Perbukuan Dinas Pendidikan Nasional tahun 2008 dengan judul Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3 karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawatip pada bab penjumlahan dan pengurangan yang ditemukannya saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Ketidaksesuaian ini terletak pada standar isi pelajaran matematika, dimana pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) tertulis kompetensi tentang melakukan operasi hitung yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka. Namun pada kenyataan dalam buku Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3 karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawatip disajikan materi penjumlahan yang disertai contoh operasi penjumlahan bilangan empat angka. Uraian materi tersebut sudah tentu tidak sesuai dengan standar isi, karena seharusnya yang disajikan adalah materi dan contoh operasi penjumlahan bilangan tiga angka.

Tidak hanya itu, banyak rentetan kasus lainnya yang terjadi berkaitan dengan buku teks pelajaran. Seperti yang dikutip dari situs berita online CNN

Santi Nopiyanti, 2020

ANALISIS KELAYAKAN ISI DALAM BUKU TEKS MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia, pasalnya dalam Buku Standar Elektronik (BSE) IPS kelas 6 SD/MI terbitan Depdiknas tahun 2008 dan buku IPS kelas 6 SD/MI terbitan Yudhistira dan Intan Pariwata terdapat sajian materi yang menyatakan bahwa Yerusalem merupakan ibu kota Israel. Pernyataan tersebut tentu menjadi sebuah sorotan besar karena secara mayoritas negara-negara lain di dunia menolak akan hal itu, sedangkan pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel hanya diakui oleh Amerika Serikat dan segelintir negara lain. Atas kasus tersebut kemendikbud dinilai lemah dalam mengawasi kualitas buku, sehingga muncul argumen yang disampaikan oleh Satriwan dalam situs berita online tersebut yang mengatakan bahwa “kasus buku pelajaran yang menuai kontroversi lantaran lemahnya kontrol dan penilaian buku oleh pusat kurikulum dan perbukuan (puskurbuk). Ini sangat memprihatinkan karena buku tersebut lolos penilaian perbukuan dalam program BSE oleh pusat perbukuan kemendikbud”.

Kasus lainnya yang masih berkaitan dengan muatan materi sendiri terjadi pada buku berbahasa sunda yang berjudul *Ngeunah Keneh Inem*. Buku tersebut dianggap mengandung konten pornografi dan ketidaktepatan sasaran pembaca. Namun alih-alih penulis menyebutkan bahwa buku tersebut bukan ditunjukkan untuk siswa di satuan pendidikan, tetapi buku tersebut lolos penilaian berdasarkan SK gubernur Jawa Barat dan dinyatakan sebagai buku mulok yang layak digunakan di sekolah. Selanjutnya, kasus lain terjadi pada buku Bahasa Indonesia yang berjudul *Aku Senang Bahasa Indonesia* untuk SD/MI kelas 6 terbitan Graphia Buana. Buku ini mengandung konten pornografi juga yang termuat dalam cerpen dewasa “anak gembala dan induk serigala” (situs berita online kompasiana).

Kasus-kasus seperti di atas tentu menimbulkan keresahan, sehingga memicu para peneliti untuk melakukan penelitian terkait kualitas buku. Beberapa penelitian terhadap analisis kualitas buku telah banyak dilakukan, mulai dari kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, hingga kelayakan kegrafikan, dan penilaian buku teks lainnya. Walaupun demikian tidak menyurutkan peneliti lain untuk terus melakukan penelitian analisis buku mengingat banyaknya buku yang beredar, namun belum semuanya dipastikan memiliki tingkat kelayakan yang baik. Dengan adanya penelitian-penelitian ini

diharapkan dapat memberikan bantuan kepada guru dalam menentukan buku teks pelajaran yang akan digunakan. Penelitian analisis buku pertama yang akan dijabarkan adalah penelitian dari Irsyada.

Irsyada pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul analisis isi dan kelayakan penyajian buku sekolah elektronik (BSE) mata pelajaran penjasorkes kelas 2 sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelayakan isi untuk BSE karangan Deni Kurniadi dan Suro Prapanca dan BSE karangan Purnomo, Yuni, dkk tergolong pada kategori baik dengan masing-masing persentase sebesar 73% dan 79%. Komponen kelayakan penyajian untuk BSE karangan Deni Kurniadi dan Suro Prapanca dan BSE karangan Purnomo, Yuni, dkk tergolong pada kategori baik dan sangat baik dengan perolehan persentase masing-masing sebesar 75% dan 85%. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa kedua buku tersebut sudah memenuhi kelayakan isi dan kelayakan penyajian sebagaimana yang diharapkan oleh BSNP.

Purnanto dan Mustadi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas 1 sekolah dasar kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian dan analisis data diperoleh dua kesimpulan. Simpulan pertama yaitu pada buku teks non-kemdikbud terbitan Yudhistira memenuhi kelayakan penggunaan bahasa dengan persentase sebesar 82,69% dan termasuk pada kategori baik. Perolehan persentase tersebut dikarenakan buku non kemdikbud ini memiliki kekurangan pada penggunaan ilustrasi yang tidak konsisten dan pemilihan kata yang kurang sesuai dengan perkembangan siswa. Simpulan kedua yaitu pada buku non kemdikbud terbitan erlangga yang memperoleh kategori cukup dengan persentase sebesar 78,36%. Kategori cukup untuk buku kemdikbud kedua ini disebabkan karena dalam buku memiliki kekurangan adanya penggunaan tanda baca yang kurang sesuai dengan perkembangan siswa dan tidak konsisten dalam penggunaan ikon.

Penelitian lainnya yaitu dari Latifah (2018) dengan judul penelitian analisis kelayakan penyajian buku teks Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik SMA/SMK kelas x edisi revisi 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan penyajian buku teks yang dianalisis sudah layak dan baik digunakan di sekolah. Penelitian kelayakan penyajian ini meliputi dua hal yaitu teknik

penyajian dan kelayakan penyajian Bahasa. Teknik penyajian sendiri dinilai berdasarkan pada sistematika penyajian yang meliputi pembangkit motivasi, pendahulu dan isi materi. Kemudian pada kelayakan penggunaan Bahasa didasarkan pada beberapa aspek seperti lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kemampuan memotivasi siswa, kesesuaian dengan kaidah Bahasa, dan penggunaan istilah symbol ikon pada buku teks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian analisis buku yang berjudul analisis kelayakan isi dalam buku teks matematika kelas iv sekolah dasar. Dalam pembahasan dan analisisnya peneliti akan membatasi pada tiga indikator sesuai dengan yang harus dipenuhi dalam penilaian buku teks kelayakan isi yaitu kesesuaian materi dengan KI/KD, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan isi yang ada dalam buku teks matematika kelas IV sekolah dasar dilihat dari kesesuaian materi dengan KI/KD?
2. Bagaimana kelayakan isi yang ada dalam buku teks matematika kelas IV sekolah dasar dilihat dari keakuratan materi?
3. Bagaimana kelayakan isi yang ada dalam buku teks matematika kelas IV sekolah dasar dilihat dari materi pendukung pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dijabarkan ke dalam pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelayakan isi yang ada dalam buku teks matematika kelas IV sekolah dasar dilihat dari kesesuaian materi dengan KI/KD.
2. Untuk mengetahui kelayakan isi yang ada dalam buku teks matematika kelas IV sekolah dasar dilihat dari keakuratan materi.

3. Untuk mengetahui kelayakan isi yang ada dalam buku teks matematika kelas IV sekolah dasar dilihat dari materi pendukung pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam jenjang sekolah dasar terutama terkait dengan kelayakan isi pada buku matematika kelas IV sekolah dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan konteks yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti terhadap kelayakan bahan ajar pada mata pelajaran matematika untuk jenjang sekolah dasar. Selain itu juga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dalam meneliti masalah yang terjadi di bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah-sekolah untuk memperbaiki koleksi-koleksi buku teks pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar beserta didik kearah yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan dan memilih buku teks yang memiliki kelayakan isi dan kelayakan bahasa yang baik.

d. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki sikap kritis, sehingga ketika mereka menemukan hal-hal yang kurang dipahami dan dimengerti dari buku teks yang dibacanya, dengan segera mereka menanyakannya kepada guru, kepada ahlinya atau bisa juga dengan membandingkan dengan sumber lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan bagian yang menjelaskan mengenai sistematika penulisan dalam skripsi yang dituliskan secara rinci. Struktur organisasi ini memberikan gambaran terhadap isi dari bagian-bagian di dalam skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu bab I berisi pendahuluan, bab II berisi tentang kajian pustaka, bab III berisi tentang metode penelitian, bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan, serta bab V berisi tentang penutup.

Bab I yaitu pendahuluan, yang mana pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka. Pada bagian ini memuat berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini terdiri dari kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Kajian pustaka memaparkan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian, serta hal-hal lain yang mendukung terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang dibahas. Penelitian yang relevan memaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan variabel dalam penelitian ini. Kerangka berpikir menjelaskan mengenai keterkaitan antar variabel-variabel pada penelitian, kerangka berpikir ini di

gambarkan dalam bentuk bagan yang dilengkapi dengan penjelasan yang sesuai dengan bagan.

Bab III yaitu metode penelitian. Bagian ini merupakan bagian yang memberikan gambaran tentang alur penelitian mulai dari desain penelitian hingga analisis data yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian ini terdiri atas penjelasan terkait metode yang digunakan, sumber data penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan definisi operasional. Pada bagian metode penelitian dipaparkan tentang metode penelitian yang dipilih, alasan penggunaan metode tersebut dan gambaran rancangan dari metode itu sendiri. Untuk bagian sumber data penelitian dijelaskan tentang sumber-sumber yang dipakai pada penelitian yang dilakukan. Pada bagian instrumen penelitian diuraikan tentang alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam penelitian, alat bantu ini berupa tabel indikator terhadap kelayakan isi dan kelayakan bahasa dan alat bantu lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Selain itu, terdapat bagian yang menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan atau yang disebut dengan prosedur penelitian. Analisis data, yang mana bagian ini memaparkan tentang teknik yang dipilih dalam mengolah data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Bagian terakhir pada bab ini yaitu definisi operasional yaitu bagian yang memuat mengenai penjelasan dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian.

Bab IV temuan dan pembahasan, bagian ini menguraikan tentang temuan-temuan selama melakukan penelitian. Selain itu juga, bab ini merupakan bab inti dalam skripsi karena menjelaskan tentang hasil dari penelitian tentang kesesuaian isi buku yang dianalisis dengan kriteria yang ditentukan dalam hal ini kurikulum 2013.

Bab V yaitu penutup. Bagian ini menguraikan 3 bahasan yaitu mengenai simpulan, rekomendasi dan implikasi. Simpulan merupakan bagian yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, kemudian implikasi berisi mengenai suatu konsekuensi dari adanya hasil penelitian. Terakhir yaitu rekomendasi atau saran-saran, yang mana bagian ini dijelaskan mengenai saran-saran dari peneliti untuk berbagai pihak terutama untuk peneliti selanjutnya agar bisa melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian yang dilakukan, sehingga

dapat menghasilkan penelitian baru dengan cakupan yang lebih dalam, lebih luas dan lebih baik lagi.